



**PENGARUH PERMAINAN
ESTAFET TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
PADA ANAK KELOMPOK B DI RA
DARUL MA'SUM**

Maghfirotn Nuroniah, Muhsinin
RA Darul Ma'sum, STITNU AL HIKMAH
Mojokerto

Abstract: Playing relay or relay is a development of running movements which is mostly done in preschool education. Running is a continuation of motion from walking and has a special feature in the phase of floating in the air (not resting) from one of the legs. The general objective in this study was to describe the observations of the effect of relay play on gross motor skills in children aged 5-6 years at RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo. This classroom action research was conducted in two cycles. In each cycle there were 2 (two) meetings. The method used is descriptive method with the form of classroom action research on 20 people with research procedures consisting of: preparation, implementation, observation or observation, and reflection. The results showed that there was an increase in gross motor skills through relay running in children aged 5-6 years. The percentage of completeness determined by the researcher is 100%. This can be proven from the first cycle of meetings 1 and 2 that the child does not have speed when running and the child does not have agility when running, and the child does not have balance when running, that is with enough categories while in the second cycle the second meeting is complete in running speed and have agility when running, and children have to be able to follow the rules of the game in a good category.

Keywords: *Rough Motoric Ability, Relay Running*

Abstrak: Bermain estafet atau beranting merupakan pengembangan gerakan lari yang banyak dilakukan di pendidikan prasekolah. Berlari merupakan kelanjutan gerak dari berjalan dan memiliki ciri khusus pada fase melayang di udara (tidak bertumpu) dari salah satu kaki. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil observasi pengaruh permainan estafet terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 Tahun di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas terhadap 20 orang dengan prosedur penelitian terdiri dari: persiapan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motorik kasar melalui lari estafet pada anak usia 5-6 tahun. Persentase ketuntasan yang di tentukan peneliti adalah 100%. Hal ini dapat dibuktikan dari siklus pertama pertemuan 1 dan 2 anak belum memiliki kecepatan saat berlari dan anak belum memiliki kelincahan saat berlari, serta anak belum memiliki keseimbangan saat berlari, yakni dengan kategori cukup sedangkan pada siklus kedua pertemuan kedua semua anak tuntas dalam kecepatan saat berlari dan memiliki kelincahan saat berlari, serta anak memiliki dapat mengikuti aturan main dengan kategori baik.

Kata Kunci : *Kemampuan Motorik Kasar, Lari Estafet*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya. Pendidikan adalah modal dasar untuk

menyiapkan diri menjadi orang yang berkualitas.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Partini, 2010: 1).

Sisdiknas pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak TK adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak TK adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan juga penerus bangsa (Slamet Suyanto, 2005: 2).

Pembelajaran pada anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Ragam-ragam alat permainan dan permainan yang dikembangkan dan digunakan dalam pendidikan anak usia dini diharapkan mampu mengembangkan segala aspek-aspek perkembangan dan mampu mengoptimalkan kemampuan anak usia dini itu sendiri.

Adapun aspek-aspek perkembangan dan kemampuan anak usia dini berupa perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial. Masa kanak-kanak disebut

“saat ideal” untuk mempelajari ketrampilan motorik, karena tubuh anak lebih lentur daripada tubuh orang dewasa, kurang memiliki ketrampilan yang bertentangan dengan hal-hal baru yang mungkin telah dipelajari lebih dahulu, menyenangkan pengulangan dan memiliki waktu yang lebih lama untuk mempelajari ketrampilan motorik ketimbang waktu yang mereka miliki ketika sudah besar. (Elizabet B. Hurlock, 1978: 171).

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak TK karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Sumantri (2005: 3) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak TK tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.

Pada pendidikan RA seharusnya pendidikan sensorik motorik anak mendapat perhatian pendidik dengan benar. Di RA pendidikan jasmani atau aktivitas yang melibatkan motorik kasar anak sebagai pembentuk dan penyalaras pertumbuhan otot, tulang, dan sistem syaraf anak. Pendidikan jasmani dan aktivitas fisik motorik tersebut termasuk salah satu faktor keberhasilan di pendidikan anak usia dini. Pendidikan ini harus mengetahui dan memperhatikan system kerja motorik anak saat bergerak, berjalan, berlari mengangkat atau melompat. Keterampilan gerak anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik apabila aspek-aspek yang merupakan gerak dasar anak dikembangkan sejak awal yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di pendidikan RA

seyogyanya selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung sesuai kaidah-kaidah pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu memainkan perannya sebagai agen pembaharu, motivator, inovator, dalam setiap waktu menjalankan tugasnya sebagai guru.

Dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini dapat melalui berbagai macam aktivitas yang menarik dan menyenangkan yaitu permainan. Permainan adalah alat yang digunakan sebagai media untuk mengembangkan tingkat kreatifitas anak. Dengan adanya permainan anak akan menjadi lebih semangat atau anak lebih tertarik.

Perkembangan kemampuan motorik kasar dapat distimulasi dengan berbagai permainan, salah satunya melalui permainan estafet. Dengan melakukan permainan estafet, anak secara tidak langsung akan mengembangkan kemampuan antara lain: berlari, koordinasi, ketangkasan, dan kerjasama. Bermain estafet akan menjadikan tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Pada umumnya, anak usia pra sekolah sedang berada dalam masa perkembangan koordinasi gerak. Lutan (2002:52) menyebutkan bahwa koordinasi gerak tubuh anak pada masa pra sekolah seharusnya sudah berkembang mendekati sempurna dan akan menjadi sempurna saat anak memasuki usia sekolah dasar.

RA Darul Ma'sum yang terletak di desa Curahtulis Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar pada anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran kemampuan motorik kasar anak. Di RA Darul Ma'sum Curahtulis dalam melakukan pembelajaran fisik motorik yang dilakukan dengan pengawasan guru terutama motorik kasar hanya dilakukan dalam waktu yang tidak lama. Kurangnya waktu tersebut sedikit banyak mempengaruhi kemampuan

motorik kasar anak didik. Anak-anak di RA Darul Ma'sum Curahtulis lebih diutamakan belajar di dalam kelas dan hanya mempunyai sedikit waktu untuk melakukan kegiatan di luar. Di RA tersebut menunjukkan bahwa pengembangan aspek fisik motoriknya lebih difokuskan kepada pengembangan motorik halus saja. Kenyataannya pada kelompok B di RA Darul Ma'sum Curahtulis setiap hari anak hanya diberi tugas oleh guru untuk menggambar, mewarnai, menulis, meronce, dan menggunting gambar. Tidak hanya itu permasalahan ada pada beberapa anak yang enggan melakukan aktivitas fisik di luar kelas dan tidak mau mengikuti pembelajaran di luar kelas yang di ajarkan guru karena kurang percaya diri. Di RA Darul Ma'sum Curahtulis masih terdapat 2 orang anak yang sering malas mengikuti aktivitas fisik. Selain itu terdapat beberapa anak yang masih kurang pada kemampuan koordinasi seperti koordinasi tangan dan mata.

RA Darul Ma'sum Curahtulis menggunakan model pembelajaran klasikal di mana anak melakukan kegiatan yang sama dalam waktu yang sama, serta sarana pembelajaran masih sangat terbatas dan kurang memperhatikan minat individu. Ada juga beberapa guru yang mengajar belum berasal dari kualifikasi pendidikan guru anak usia dini (PG PAUD) sehingga pada umumnya guru dalam mengajar belum begitu memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Guru di RA Darul Ma'sum Curahtulis tersebut juga masih mengajar dengan monoton yang lebih banyak dilakukan pembelajaran di dalam kelas. Keadaan ini jadi berdampak pada keterampilan motorik anak terbatas dan belum begitu terprogram, sehingga keterampilan motorik kasar anak berkembang hanya secara alami sesuai keadaan anak itu sendiri. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam pembelajaran motorik anak sehingga dalam mengembangkan kemampuan motorik

kasar anak masih belum begitu maksimal.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah disampaikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Permainan Estafet Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B di RA Darul Ma’sum Curahtulis Tongas Probolinggo”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh bermain estafet terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B RA Darul Ma’sum Curahtulis Tongas Probolinggo? Bagaimana bermain estafet dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B RA darul Ma’sum Tongas Probolinggo ?

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk: Mengetahui pengaruh bermain estafet terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B RA Darul Ma’sum Curahtulis. Mendeskripsikan bermain estafet dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada ana kelompok B di RA Darul Ma’sum Curah Tulis Tongas Probolinggo

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 3) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa.

Selanjutnya Hopkins (Sujati, 2000:1) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap kelasnya, dimana guru melakukan suatu tindakan dengan tujuan

meningkatkan kualitas mengajarnya berdasarkan suatu asumsi atau teori pendidikan. Dari pengertian ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tindakan mencermati yang dilakukan oleh guru yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas, dengan melakukan suatu tindakan dengan tujuan meningkatkan kualitas mengajarnya berdasarkan suatu asumsi atau teori pendidikan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan model kolaborasi partisipasi, yang mengutamakan kerjasama dengan teman sejawat. Artinya adalah peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerjasama dengan guru kelas, yaitu guru di RA Darul Ma’sum Curahtulis Tongas Probolinggo. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran motorik melalui bermain estafet.

Penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Model penelitian pada penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan menggunakan desain Kemmis dan Taggart (Sukardi, 2007: 214) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Kemmis dan Taggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) dalam satu sistem spiral yang saling terkait. Kajian dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik pada pembelajaran sebelumnya.

Berikut ini merupakan rancangan

penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang disusun oleh peneliti, kemudian akan dilaksanakan di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo.

1. Perencanaan

- a. Peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), pembelajaran yang diajarkan untuk anak harus sesuai dengan kurikulum yang ada. RKH yang disusun oleh peneliti digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Menyiapkan media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan untuk melaksanakan bermain estafet yaitu togkat dan peralatan lainnya.
- c. Setting halaman untuk kegiatan bermain estafet. Setting halaman dibuat sesuai kegiatan yang akan dilaksanakan. Salah satu guru berperan sebagai pendamping peneliti yang bertugas membantu untuk mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran.
- d. Mempersiapkan waktu pembelajaran. Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran motorik kasar ini kurang lebih 45 menit

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru kelas. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan bermain estafet guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Selanjutnya kegiatan anak diamati dan dicatat sebagai hasil pengamatan/observasi.

3. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan berperan dalam upaya perbaikan praktek melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan

peneliti dengan dibekali lembar pengamatan. Adapun aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah kecepatan, kelincahan, dan koordinasi gerak.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Apabila terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya (Hopkins, 1993 dalam Suhardjono, 2007: 80)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di RA Darul Ma'sum Desa Curahtulis Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. RA Darul Ma'sum berada di bawah naungan Yayasan Darul Ma'sum Curahtulis yang berdiri sejak tahun 2003.

Adapun Waktu penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat sampai dengan tanggal 25-26 Januari 2019 dan Siklus II pada tanggal 1 dan 2 Februari 2019.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang lebih operasional tentang variabel itu sendiri dan cara untuk mengukurnya (Muhammad Idrus, 2009: 81). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan anak dalam tubuh untuk pengembangan motorik kasar. Keterampilan motorik kasar ini terdiri dari dua indikator yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan serta melakukan permainan fisik dengan aturan.

2. Permainan estafet yang dimaksud adalah kegiatan atau aktivitas bermain anak dalam melatih anggota tubuh. Aspek penilaian yaitu pada proses anak yang sesuai harapan peneliti.

Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:88) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat dari proses observasi terhadap subjek penelitian, yaitu murid kelompok B RA Darul Ma'sum Curah Tulis Tongas Probolinggo dengan jumlah murid 15 anak, terdiri dari 9 anak siswa laki-laki dan 6 anak perempuan.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Lembar observasi mengenai aspek motorik kasar anak yang diteliti melalui permainan estafet.

Dari beberapa item yang diamati, hasilnya ditulis dalam lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi pembelajaran motorik kasar. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman ketika melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Melalui data tersebut penelitian dapat melihat apakah pengetahuan tentang gejala pada anak sudah baik atau belum.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

1. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian (Suharsimi Arikunto,

2010: 201). Metode dokumentasi ini digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran motorik kasar yang dimanfaatkan untuk menganalisis data. Metode dokumentasi digunakan peneliti dengan menggunakan RKH, catatan, dan foto mengenai kegiatan bermain estafet yang dilakukan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 1998: 42). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh kolaborasi yakni guru kelas. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah dilakukan permainan estafet. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

Analisis Data

Sugiyono (2007: 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada kegiatan analisis data, hal yang sangat perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah checking data atau pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data, dan bukan berdasarkan asumsi atau intuisi peneliti (Pardjono, dkk., 2007:63). Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci sedangkan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase kemampuan motorik kasar anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan.

Pada penelitian ini data yang dianalisis yaitu hasil yang diperoleh pada pelaksanaan

kegiatan pengajaran motorik kasar peserta didik di lapangan. Dalam penelitian ini dikatakan mencapai keberhasilan apabila rata-rata anak mendapatkan skor 3 dengan pencapaian 81% anak dapat melaksanakan dengan baik.

Dalam analisis data yang di lakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada tiap siklus. Peneliti membuat perbandingan persentase nilai anak sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode bermain estafet untuk meningkatkan keberhasilan motorik kasar memecahkan masalah anak dengan rumus:

$$\text{Persentase (100\%)} = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

N = jumlah anak yang mendapatkanskor 3 pada kemampuan motorik kasar

n = jumlah seluruh anak (Purwanto, 2011: 116)

Setelah itu pada analisis data observasi, data observasi yang diperoleh di hitung kemudian di ukur dengan persentase. Dengan itu akan terlihat bagaimana peningkatan yang dicapai. Analisis data ini berguna sebagai rencana perbaikan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I Pertemuan I dan II

Untuk mengetahui peningkatan motorik kasar melalui lari estafet pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Kab. Probolinggo, maka dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel berikut:

Pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 26 dan 26 Januari 2019 terdapat kekurangan dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar melalui lari estafet pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo, melalui 3 kegiatan yaitu dalam permainan lari estafet melalui tiga indikator penilaian kecepatan anak saat berlari, kelincahan anak saat berlari, mengikuti aturan main.

Jumat, 25 Januari 2019 terdapat 6 anak atau 30% yang belum berkembang, 7 anak atau 35% mulai berkembang, 6 anak atau 30% berkembang sesuai harapan, dan 1 anak atau 5% berkembang sangat baik dalam kecepatan anak saat berlari, 5 anak atau 25% belum berkembang, 7 anak atau 35 mulai berkembang, 5 anak atau 25% berkembang sesuai harapan, 3

anak atau 15% berkembang sangat baik untuk kelincahan anak saat berlari, terdapat 4 anak atau 20% belum berkembang, 5 anak atau 25% mulai berkembang, 7 anak atau 35% berkembang sesuai harapan, 4 anak atau 20% berkembang sangat baik untuk keseimbangan anak saat berlari.

Sabtu, 26 Januari 2019 terdapat 4 anak atau 20% yang belum berkembang, 5 anak atau 25% mulai berkembang, 5 anak atau 25% berkembang sesuai harapan, dan 6 anak atau 30% berkembang sangat baik dalam kecepatan anak saat berlari, 3 anak atau 15% belum berkembang, 5 anak atau 25 mulai berkembang, 4 anak atau 20% berkembang sesuai harapan, 8 anak atau 40% berkembang sangat baik untuk kelincahan anak saat berlari, terdapat 2 anak atau 10% belum berkembang, 3 anak atau 15% mulai berkembang, 8 anak atau 40% berkembang sesuai harapan, 7 anak atau 35% berkembang sangat baik untuk keseimbangan anak saat berlari.

Untuk mengetahui peningkatan motorik kasar melalui lari estafet pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo, maka dapat dilihat dari hasil observasi pada grafik berikut:

Berdasarkan data tabel dan grafik tentang hasil pengamatan siklus I pada setiap pertemuan anak yang sudah berkembang sangat baik yaitu 5% kecepatan anak saat berlari estafet, 15% kelincahan anak saat berlari estafet, dan 20% keseimbangan anak saat berlari estafet dan siklus II pada setiap pertemuan anak yang sudah berkembang sangat baik yaitu 30% kecepatan anak saat berlari estafet, 40% kelincahan anak saat berlari estafet, dan 35% keseimbangan anak saat berlari estafet.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian, Guru dan guru kalaborasi menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran hari Jumat dan Sabtu tanggal 25 dan 26 Januari 2019 belum tercapai, maka guru membuat perencanaan mengulang pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar melalui lari estafet pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo, di siklus ke II (dua).

2. Siklus II Pertemuan I dan II

Untuk mengetahui peningkatan motorik kasar melalui lari estafet pada anak usia 5-6

tahun di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo, maka dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel berikut:

Pada hari Jum'at, 01 Februari 2019 dan Sabtu 02 Februari 2019 terdapat peningkatan secara bertahap dalam pembelajaran peningkatan motorik kasar melalui lari estafet pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo, melalui 3 kegiatan yaitu kecepatan anak saat berlari, (2) kelincahan anak saat berlari, (3) Mengikuti aturan main.

Jum'at, 01 Februari 2019 terdapat 1 anak atau 5% yang belum berkembang, 1 anak atau 5% mulai berkembang, 4 anak atau 20% berkembang sesuai harapan, dan 13 anak atau 65% berkembang sangat baik dalam kecepatan anak saat berlari, tidak ada anak atau 0% belum berkembang, 1 anak atau 5% mulai berkembang, 6 anak atau 30% berkembang sesuai harapan, 13 anak atau 65% berkembang sangat baik untuk kelincahan anak saat berlari, tidak ada anak atau 0% belum berkembang, 2 anak atau 10% mulai berkembang, 6 anak atau 30% berkembang sesuai harapan, 12 anak atau 60% berkembang sangat baik untuk mengikuti aturan main.

Sabtu, 02 Februari 2019, tidak ada anak atau 0% yang belum berkembang, tidak ada atau 0% mulai berkembang, 0% berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik ada 20 anak atau 100% dalam kecepatan anak saat berlari, tidak ada anak atau 0% belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik ada 20 anak atau 100% untuk kelincahan anak saat berlari, tidak ada anak atau 0% belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik ada 20 anak atau 100% untuk mengikuti aturan main.

Pembahasan

Dari perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru sebanyak dua siklus terjadi peningkatan dalam kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati, yaitu: 1). Perencanaan pembelajaran peningkatan motorik kasar melalui lari estafet dilaksanakan dengan langkah yang telah ditentukan dan memperoleh kategori cukup. Dan pada siklus kedua memperoleh kategori baik. Hal ini berarti

Bermain lari estafet berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak. Menurut Kauffman (dalam Asmawati, 2014:1): "Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai". 2). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pengaruh bermain lari estafet terhadap kemampuan motorik kasar anak melalui langkah-langkah sebagai berikut: a.) Melaksanakan pijakan lingkungan main yaitu menyiapkan tempat untuk melakukan aktivitas bermain. b) Melaksanakan pijakan sebelum main yakni menyiapkan alat dan media pembelajaran yang akan digunakan seperti bola kecil dan keranjang, balon dan wadah, sedotan dan karet gelang, air, timba, gelas mineral. c) Melaksanakan pijakan saat main yakni: mengajak anak bernyanyi yang bertemakan tanaman. d). Membagi anak menjadi 4 kelompok, anak diarahkan untuk melakukan setiap kegiatan. e) Melaksanakan pijakan setelah main yaitu guru menyampaikan apresiasi tentang kegiatan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asmawati, (2014:2): "Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek".

Penilaian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Kab. Probolinggo pada umumnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan kecepatan anak saat berlari, kelincahan anak saat berlari, dan mengikuti aturan main. Oleh karena itu, kemampuan tersebut perlu ditingkatkan semaksimal mungkin, melalui kegiatan motorik kasar yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan memerlukan bimbingan dan arahan dari gurunya, dan disesuaikan dengan karakter anak masing-masing khususnya pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Kab. Probolinggo yakni belajar dengan hal-hal yang kongkrit agar mudah dimengerti anak, sehingga mampu membangkitkan motivasi bagi anak serta mendorong anak agar belajar lebih giat lagi khususnya untuk peningkatan motorik kasar anak.

Kegiatan lari estafet merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motorik kasar anak, karena setiap cara yang dilakukan oleh guru diikuti juga oleh setiap anak baik melalui cara kecepatan anak saat berlari, kelincahan

anak saat berlari, dan keseimbangan anak saat berlari. Komentar positif yang didengar anak melalui penghargaan yang diberikan kepada anak ketika anak tersebut berhasil melakukannya dengan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya kepada anak.

Lari estafet ini sangat menarik dalam pembelajaran, walaupun memiliki kelemahan diantaranya adalah menyita banyak waktu, karena guru harus terlebih dahulu meminta anak untuk mempraktekkan dalam lari estafet kecepatan anak saat berlari, kelincuhan anak saat berlari, dan mengikuti aturan main. Apabila anak mengalami kesulitan dalam melakukannya guru terus melatih dan membimbing anak tersebut agar mampu melakukannya dengan baik, sehingga motorik kasar anak dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I sampai pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil kegiatan pembelajaran melalui kecepatan anak saat berlari, kelincuhan anak saat berlari, dan mengikuti aturan main saat anak berlari, yaitu dari siklus I sampai siklus II yang dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 25 Januari 2019 – Hari Sabtu, tanggal 26 Januari 2019, dan Hari Jum'at dan Sabtu, 01 dan 02 Februari 2019 terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan melalui kegiatan kecepatan anak saat berlari, kelincuhan anak saat berlari, dan keseimbangan anak saat berlari pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo dapat ditingkatkan, karena dengan lari estafet yang dilakukan motorik kasar anak dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari anak semangat bermain di luar kelas, berlarian, bermain APE luar, bersepeda, menarik dan mendorong benda dan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bagian terdahulu, dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus terjadi peningkatan motorik kasar dengan tiga indikator yaitu: kecepatan anak saat berlari, kelincuhan anak saat berlari dan mengikuti aturan main.

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui lari estafet dapat

meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut: 1).Perencanaan pembelajaran peningkatan motorik kasar anak melalui lari estafet dibuat sebanyak 2 siklus. Siklus I dua kali pertemuan dengan hasil cukup, dilanjutkan ke siklus II dua kali pertemuan dengan hasil baik.

Dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui lari estafet yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus pertama memperoleh hasil cukup, dilanjutkan dengan siklus ke dua dengan hasil baik. Peningkatan motorik kasar anak melalui lari estafet dapat ditingkatkan dengan melakukan siklus 1 pertemuan I,II melalui kegiatan kecepatan anak saat berlari dengan kategori cukup, kelincuhan anak saat berlari dengan kategori cukup dan keseimbangan anak saat berlari dengan kategori cukup, dilanjutkan ke siklus II pertemuan I,II melalui kegiatan kecepatan anak saat berlari dengan kategori baik, kelincuhan anak saat berlari dengan kategori baik dan keseimbangan anak saat berlari dengan kategori baik dan semua anak tuntas dengan kategori berkembang sangat baik.

Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka Peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi pengelola Darul Ma'sum Curahtulis hendaknya lebih memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran tentang motorik kasar melalui lari estafet, agar terus meningkat.2)Guru sebaiknya membuat skenario kegiatan pembelajaran dengan baik, supaya kegiatan motorik kasar melalui lari estafet lebih menarik. 3).Guru hendaknya lebih sabar membimbing anak dalam kecepatan anak saat berlari, kelincuhan anak saat berlari dan mengikuti aturan main.

Daftar Referensi

- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Asep Deni Gustiana. (2011). *Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap*
- Bambang Sujiono, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT Cipta.
- Eri Priatna. (2008). *Ensiklomini Olabraga Atletik*. Klaten: CV Sahabat.

- Hurlock, Elizabet B. (1978). *Perkembangan Anak*. Terjemahan: dr. Med Meitasari
- Tjandrasa & Dra. Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Husni Wardi Tanjung dan Kamtini.(2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagi di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhsinin, Muhsinin, and Ilmin Navi. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 3, no. 2 (July 25, 2017): 107-124.
- Muhsinin, Muhsinin. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 1 (March 28, 2015): 95-105.
- NurRambe. (2010). *Lari estafet*.Diaksesdari<http://mnurrambe.blogspot.com/2010/12/1ari-estafet.html#!/2010/12/lari-estafet.html>. Pada tanggal 1 Februari 2019. Jam 09.35 WIB
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GrafindoLitera Media.
- Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusdinal dan Elizar.(2005). *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusli Lutan. (2002). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supriyanto, Didik. *At-Tabdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 4, no. 2 (October 31, 2016): 40-57. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2365>.